GAMBARAN POLA ASUH, TINGKAT ASUPAN PROTEIN DAN *ZINC* PADA BALITA *STUNTING* DI KALURAHAN SELOPAMIORO, WILAYAH KERJA PUSKESMAS IMOGIRI II, BANTUL

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Menyelesaikan Pendidikan Diploma III Gizi
Pada Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto

LATHIFAH NURAINI
NIM. 23220011

POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO
PROGRAM STUDI D III GIZI
YOGYAKARTA
2026

GAMBARAN POLA ASUH, TINGKAT ASUPAN PROTEIN DAN *ZINC* PADA BALITA *STUNTING* DI KALURAHAN SELOPAMIORO, WILAYAH KERJA PUSKESMAS IMOGIRI II, BANTUL

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Menyelesaikan Pendidikan Diploma III Gizi
Pada Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto

LATHIFAH NURAINI
NIM. 23220011

POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO
PROGRAM STUDI D III GIZI
YOGYAKARTA
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

GAMBARAN POLA ASUH, TINGKAT ASUPAN PROTEIN DAN *ZINC* PADA BALITA *STUNTING* DI KALURAHAN SELOPAMIORO, WILAYAH KERJA PUSKESMAS IMOGIRI II, BANTUL

LATHIFAH NURAINI
NIM : 23220011

Yogyakarta, 10 April 2026
Menyetujui :

Pembimbing I

10 April 2026

Aisyah Fariandini, S.ST., M.Gz
NIDN. 0509069601

Pembimbing II

10 April 2026

Dina Pamarta, S.Gz., M.Gz
NIDN. 0522039601

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

GAMBARAN POLA ASUH, TINGKAT ASUPAN PROTEIN DAN *ZINC* PADA BALITA *STUNTING* DI KALURAHAN SELOPAMIORO, WILAYAH KERJA PUSKESMAS IMOGIRI II, BANTUL

LATHIFAH NURAINI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 17 April 2026

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I	Pembimbing II
Aisyah Fariandini, S.ST., M.Gz	**Dina Pamarta, S.Gz., M.Gz**
NIDN. 0509069601	**NIDN. 0522039601**

Ketua Dewan Penguji

Sarni Anggoro, S.TP.,M.Gizi
NIDN. 0509127202

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu

Persyaratan untuk memperoleh gelar Diploma III Gizi

Yogyakarta, 5 Juni 2026

Ketua Program Studi DIII Gizi

Marisa Elfina, S.T.Gizi., M.Gizi.
NIDN. 0508089102

SURAT PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Saya menyatakan bahwa Tugas Akhir saya yang berjudul " Gambaran Pola Asuh, Tingkat Asupan Protein dan *Zinc* pada Balita *Stunting* di Kalurahan Selopamioro, Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri II, Bantul" ini merupakan sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmuan yang berlaku. Atas penyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan pelanggaran etika keilmuan dalam karya saya ini, atau terdapat klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Yogyakarta, 10 April 2026

Yang membuat pernyataan



Lathifah Nuraini

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan pada kehadirat Allah SWT karena atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul *"*Gambaran Pola Asuh, Tingkat Asupan Protein dan *Zinc* pada Balita *Stunting* di Kalurahan Selopamioro, Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri II, Bantul*"*. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Gizi dari Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kolonel (Purn) dr. Mintoro Sumego, M.S., selaku Direktur Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dalam menjalani jenjang pendidikan ini.
2. Marisa Elfina, S.T.Gizi., M.Gizi., selaku Ketua Program Studi Gizi yang selalu memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi yang sangat berarti.
3. Sarni Anggoro, S.TP., M.Gizi., selaku Ketua Dewan Penguji yang telah memberikan arahan, masukan, serta saran yang membangun demi penyempurnaan tugas akhir ini.
4. Aisyah Fariandini, S.ST., M.Gz., selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Dina Pamarta, S.Gz., M.Gz., selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan sabar membimbing dan memberikan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen dan staf Program Studi Gizi Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelayanan terbaik selama masa perkuliahan.

7. Kedua orang tua tercinta serta seluruh keluarga besar atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta segala pengorbanan yang tak ternilai harganya.
8. Sahabat-sahabat dan seluruh teman seperjuangan Gizi 2026 yang selalu memberikan dukungan, kebersamaan, dan motivasi dalam suka maupun duka. Terima kasih atas kebaikan, kepedulian, dan kebersamaan yang menjadikan setiap proses terasa lebih ringan dan bermakna.
9. Baskara Putra, melalui karyanya bersama Hindia dan Feast, yang dengan setiap bait lirik dan nada lagunya telah menjadi pengiring langkah dan pengisi ruang sunyi penulis sepanjang perjalanan menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Terakhir, terimakasih kepada Lathifah Nuraini selaku penulis yang telah berusaha dan terus meyakinkan diri sendiri untuk tidak menyerah dalam kondisi apapun. Terima kasih karena telah menyelesaikan apa yang telah dimulai. Adapun segala kekurangan, mari kita rayakan diri sendiri atas pencapaian ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca serta pihak-pihak yang membutuhkan pada umumnya.

Yogyakarta, April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL ii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
SURAT PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
DAFTAR SINGKATAN xiii
INTI SARI xiv
ABSTRACT xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Perumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
A. Telaah Pustaka 7
B. Kerangka Teori 27
C. Kerangka Konsep 27
D. Pertanyaan Penelitian 28
BAB III METODE PENELITIAN 29
A. Jenis dan Rancangan Penelitian 29
B. Tempat dan Waktu Penelitian 29
C. Populasi dan Subjek Penelitian 29
D. Identifikasi Variabel Penelitian 30
E. Definisi Operasional 30
F. Jenis Data 31

G. Instrumen Operasional dan Cara Pengumpulan Data 31
H. Manajemen dan Analisis Data..... 34
I. Etika Penelitian 35
J. Jalannya Penelitian..... 36
K. Jadwal Penelitian..... 37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 38
B. Hasil 40
C. Pembahasan..... 44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... 56
A. Simpulan 56
B. Saran..... 56
DAFTAR PUSTAKA..... 57
LAMPIRAN..... 67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak..... 9
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel 30
Tabel 3.2 Kisi - kisi Kuesioner..... 32
Tabel 3.3 Pengodean Data..... 34
Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian..... 37
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Responden Penelitian 40
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Subjek Penelitian..... 42
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Pola Asuh dalam Pemberian Makan pada Balita *Stunting* 43
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Asupan Protein dan *Zinc* pada Balita *Stunting*..... 44
Tabel 4.5 Distribusi Rata – Rata Asupan Protein pada Balita *Stunting* 44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori 27
Gambar 2.2 Kerangka Konsep 27
Gambar 3.1 Alur Penelitian 36
Gambar 4.1 Peta Geografis Kalurahan Selopamioro 38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.*Ethical Clearance* 68
Lampiran 2.Surat Ijin Penelitian 69
Lampiran 3.*Informed Consent* 70
Lampiran 4.Identitas Responden..... 71
Lampiran 5.Kuesioner Pola Asuh 73
Lampiran 6.Formulir SQ-FFQ 76
Lampiran 7.Contoh Hasil Jawaban *Informed Consent*, Identitas Responden, Kuesioner Pola Asuh dan Formulir SQ-FFQ 79
Lampiran 8.Hasil Analisis Statistik (PSPP) 88
Lampiran 9.Surat Selesai Penelitian 91
Lampiran 10.Dokumentasi Kegiatan Penelitian 92

DAFTAR SINGKATAN

AKG	: Angka Kecukupan Gizi
Balita	: Bawah Lima Tahun
BPS	: Badan Pusat Statistik
Dinkes Kabupaten Bantul	: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul
Dinkes Provinsi DIY	: Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Dukcapil	: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
HPK	: Hari Pertama Kehidupan
IGF-1	: *Insulin-like Growth Factor-1*
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
Kemenkes RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
PB/U	: Panjang Badan menurut Umur
Permenkes RI	: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia
SD	: Standar Deviasi
SQ-FFQ	: *Semi Quantitative Food Frequency Questionnaire*
SSGI	: Survei Status Gizi Indonesia
TB/U	: Tinggi Badan menurut Umur
UMR	: Upah Minimum Regional
WHO	: *World Health Organization*

Gambaran Pola Asuh, Tingkat Asupan Protein dan *Zinc* pada Balita *Stunting* di Kalurahan Selopamioro, Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri II, Bantul

Lathifah Nuraini
Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta
lathifahnraa2026@gmail.com

INTI SARI

Latar Belakang: *Stunting* merupakan masalah gizi kronis pada balita yang masih menjadi tantangan global, termasuk di Indonesia. Salah satu faktor yang memengaruhi kejadian *stunting* adalah pola asuh pemberian makan serta kecukupan asupan zat gizi seperti protein dan *zinc* yang berperan penting dalam pertumbuhan linear anak. Kalurahan Selopamioro di Kabupaten Bantul termasuk wilayah dengan prevalensi *stunting* yang cukup tinggi.
Tujuan: Mengetahui gambaran pola asuh, tingkat asupan protein dan *zinc* pada balita *stunting* di Kalurahan Selopamioro, Bantul.
Metode: Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan teknik total sampling sebanyak 56 balita *stunting* usia 24–59 bulan. Data dikumpulkan melalui kuesioner pola asuh dan *Semi Quantitative Food Frequency Questionnaire* (SQ-FFQ), kemudian dianalisis secara univariat.
Hasil: Pola asuh terbagi seimbang antara baik dan kurang baik (masing-masing 50%), dengan pola demokratis paling dominan. Sebagian besar balita memiliki tingkat asupan protein (96,4%) yang lebih banyak berasal dari sumber pangan nabati (rata – rata 22,36 gram per hari) dan *zinc* (71,4%) dalam kategori lebih, namun seluruh balita tetap mengalami *stunting*.
Kesimpulan: Pola asuh pemberian makan terbagi seimbang antara kategori baik dan kurang baik. Asupan protein sebagian besar tergolong lebih dengan dominasi sumber nabati, sedangkan asupan *zinc* juga umumnya tergolong lebih meskipun masih terdapat sebagian kecil balita dengan asupan *zinc* yang kurang.
Kata kunci: pola asuh, tingkat asupan protein dan *zinc*, balita *stunting*

Overview of Parenting Practices, Protein and Zinc Intake Levels among Stunted Children Under Five in Selopamioro Village, Working Area of Imogiri II Public Health Center, Bantul

Lathifah Nuraini
Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta
lathifahnraa2026@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Stunting is a chronic nutritional problem among toddlers and remains a global challenge, including in Indonesia. One of the factors influencing stunting is feeding parenting practices as well as the adequacy of nutrient intake such as protein and zinc, which play important roles in children's linear growth. Selopamioro Village in Bantul Regency is one of the areas with a relatively high prevalence of stunting.*

Objective: *To describe feeding practices, and the levels of protein and zinc intake among stunted children under five in Selopamioro Village, Bantul.*

Methods: *A descriptive study with a quantitative approach using total sampling of 56 stunted children at the age of 24–59 months. The data were collected through a feeding practices questionnaire and a Semi-Quantitative Food Frequency Questionnaire (SQ-FFQ), then analyzed using univariate analysis.*

Results: *Parenting practices were equally divided between good and poor categories (50% each), with democratic parenting being the most dominant. Most toddlers had a higher level of protein intake (96.4%), predominantly from plant-based sources (average 22.36 grams/day), and zinc intake (71.4%) in the higher category, although all toddlers remained stunted*

Conclusion: *Feeding parenting practices were equally divided between good and poor categories. Most toddlers had higher protein intake dominated by plant-based sources, while zinc intake was also generally high, although a small proportion of toddlers still had insufficient zinc intake.*

Keywords: *feeding practices, protein and zinc intake levels, stunted children under five*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita adalah anak yang berusia 0 sampai dengan 59 bulan, terdiri dari bayi baru lahir usia 0-28 hari, bayi usia 0-11 bulan dan anak balita usia 12 - 59 bulan (Kemenkes RI, 2025). Masa balita dikenal sebagai periode emas pertumbuhan dan perkembangan, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang sangat pesat (Istiqomah dkk., 2024). Selama masa pertumbuhan dan perkembangan, anak memerlukan zat gizi agar proses pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan baik (Maryani & Wisudawati, 2024). Kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang dapat berdampak serius terhadap kesehatan balita seperti, risiko *stunting*, gangguan perkembangan kognitif, serta menurunnya imunitas tubuh (Fitri dkk., 2025).

Stunting adalah masalah kekurangan gizi kronis pada balita yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Kondisi ini dapat terjadi sejak dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kemenkes RI, 2016). Menurut *World Health Organization* (WHO), anak dikatakan *stunting* jika panjang atau tinggi badan anak berada di bawah standar usianya (-3SD s/d <-2SD) (WHO, 2015). Anak yang mengalami *stunting* lebih berisiko mengalami gangguan perkembangan fisik dan kognitif, serta lebih rentan terkena penyakit tidak menular di masa dewasa seperti obesitas, hipertensi, dan diabetes (Mulyana dkk., 2025).

Stunting tidak hanya menjadi masalah pada tingkat individu, melainkan juga menjadi isu global. Tercatat pada tahun 2024, 150,2 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami *stunting* dengan prevalensi 23,2% (WHO, 2025). Indonesia menempati urutan ke-27 di antara 154 negara dengan jumlah balita *stunting* terbanyak, dan berada pada urutan ke-5 di Asia (Andani dkk., 2024). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 19,8% atau sekitar 4,48 juta balita mengalami

stunting. Angka ini menurun dari 21,5% pada tahun 2023, namun masih berada di atas target nasional yaitu 14%. Hal ini menegaskan bahwa *stunting* masih menjadi tantangan utama dalam permasalahan gizi anak di Indonesia (Kemenkes RI, 2025).

Indonesia terdiri atas 38 provinsi dengan angka *stunting* berbeda pada setiap provinsi. Tiga provinsi dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Indonesia adalah Papua Pegunungan (40%), Nusa Tenggara Timur (37%), dan Sulawesi Barat (35,4%). Sementara itu, Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ke-29 dengan prevalensi *stunting* mencapai 17,4% (Kemenkes RI, 2025). Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas empat kabupaten dan satu kota madya. Prevalensi *stunting* tertinggi berada di Kabupaten Gunungkidul (19,7%), diikuti Kabupaten Kulon Progo (18,0%), dan Kabupaten Sleman (17,3%). Kabupaten Bantul berada pada urutan keempat dengan prevalensi 16,5%, sedangkan Kota Yogyakarta dengan prevalensi terendah 14,9% (Dinkes Provinsi DIY, 2025).

Kabupaten Bantul terdiri dari 17 kapanewon dengan prevalensi *stunting* tertinggi pertama berada di Kapanewon Imogiri sebesar 24,51% dan terendah berada di Kapanewon Bambanglipuro dengan persentase 4,82%. Kapanewon Imogiri terbagi atas delapan kalurahan, yaitu Wukirsari, Imogiri, Girirejo, Karangtalun, Karangtengah, Kebonagung, Sriharjo, dan Selopamioro. Angka *stunting* tertinggi pertama berada di Kalurahan Selopamioro dengan prevalensi sebesar 14,86%, sedangkan terendah berada di Kalurahan Kebonagung dengan prevalensi sebesar 10,45% (Dinkes Kabupaten Bantul, 2024). Salah satu faktor yang memengaruhi tingginya kasus *stunting* di wilayah Selopamioro adalah pola asuh yang kurang tepat dari orang tua atau pengasuh dalam memenuhi kebutuhan gizi anak (Suryanto dkk., 2023).

Pola asuh merupakan salah satu faktor tidak langsung terjadinya *stunting*. Hal ini karena pola asuh berhubungan dengan pengetahuan, perilaku, dan praktik pemberian makan yang diterapkan orang tua (Jepisa & Wati, 2023). Pola asuh dalam pemberian makan dapat diartikan sebagai praktik pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua atau pengasuh kepada anak terkait cara

menyiapkan, menyediakan, dan mengelola makanan (Ulum dkk., 2024). Pola asuh tidak hanya berkaitan dengan cara orang tua dalam memberikan makanan, tetapi juga mencakup jenis makanan yang disajikan serta frekuensi pemberiannya setiap hari (Domili dkk., 2021). Ketika ibu atau pengasuh balita mampu menyediakan variasi makanan bergizi seimbang dengan frekuensi yang sesuai, maka kebutuhan gizi anak dapat tercukupi secara optimal. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat, seperti membiarkan anak makan tanpa aturan, tidak memperhatikan kandungan gizi dalam makanan, atau tidak konsisten dalam jadwal makan, dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah gizi termasuk *stunting* (Pribadi dkk., 2019).

Selain pola asuh, asupan zat gizi juga berperan dalam kejadian *stunting*. Asupan gizi merupakan faktor langsung yang dapat menyebabkan *stunting* (Jepisa & Wati, 2023). Zat gizi makro seperti protein berfungsi sebagai pembangun jaringan tubuh, enzim, serta hormon yang berperan dalam pertumbuhan linear anak. Kekurangan protein dapat meningkatkan risiko anak mengalami *stunting* (Saprudin dkk., 2024). Hal ini karena asupan protein yang tidak mencukupi dapat menurunkan produksi hormon pertumbuhan IGF-1 yang berperan penting dalam pertumbuhan tulang (Haryani dkk., 2023). Selain itu, zat gizi mikro seperti *zinc* berperan dalam pertumbuhan sel, fungsi kekebalan tubuh, dan sintesis protein. Kekurangan *zinc* dapat menghambat pertumbuhan fisik, menurunkan kekebalan tubuh sehingga meningkatkan kerentanan terhadap infeksi, serta mengganggu metabolisme dan sintesis protein yang pada akhirnya dapat menyebabkan *stunting* (Saprudin dkk., 2024).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Saprudin dkk., (2024) menunjukkan bahwa anak dengan asupan protein dan *zinc* yang kurang memiliki risiko lebih tinggi mengalami *stunting* dibandingkan anak dengan asupan yang baik. Anak dengan asupan protein yang kurang berisiko 5,5 kali lebih tinggi mengalami *stunting,* sedangkan anak dengan asupan *zinc* yang kurang berisiko 6,8 kali lebih tinggi mengalami *stunting*.

Berdasarkan data *stunting* tersebut, dapat disimpulkan bahwa *stunting* masih menjadi permasalahan gizi yang cukup serius baik di tingkat global, nasional, maupun daerah, termasuk di Kabupaten Bantul yang memiliki prevalensi cukup tinggi (16,5%) dan masih berada di atas target nasional (14%). Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah pola asuh orang tua dalam pemberian makan serta kecukupan asupan zat gizi penting seperti protein dan *zinc*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait gambaran pola asuh, asupan protein dan *zinc* pada balita *stunting* di Kalurahan Selopamioro, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana pola asuh, tingkat asupan protein dan *zinc* pada balita *stunting* di Kalurahan Selopamioro, Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pola asuh dan tingkat asupan protein serta *zinc* pada balita *stunting* di Kalurahan Selopamioro, Bantul.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui gambaran pola asuh pemberian makan orang tua pada balita *stunting* di Kalurahan Selopamioro, Bantul.
b. Untuk mengetahui tingkat asupan protein pada balita *stunting* di Kalurahan Selopamioro, Bantul.
c. Untuk mengetahui tingkat asupan *zinc* pada balita *stunting* di Kalurahan Selopamioro, Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan di bidang gizi dan kesehatan masyarakat, khususnya mengenai gambaran pola

asuh pemberian makan serta tingkat asupan protein dan *zinc* dengan kejadian *stunting* pada balita di Kalurahan Selopamioro, Bantul.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, khususnya dalam bidang gizi dan kesehatan anak, penelitian ini membantu mahasiswa memahami secara langsung bagaimana pola asuh pemberian makan dan asupan zat gizi, terutama protein dan *zinc*, berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita, serta melatih kemampuan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir berdasarkan kajian literatur dan data lapangan.

b. Institusi Poltekkes TNI AU Adisutjipto

Bagi institusi pendidikan, khususnya Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi institusi dalam memperkaya sumber literatur, khususnya di bidang gizi dan kesehatan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses pembelajaran, pengembangan kurikulum, maupun kegiatan akademik lainnya yang terkait dengan upaya pencegahan *stunting*.

c. Puskesmas Imogiri II

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Puskesmas Imogiri II dalam menyusun program edukasi gizi dan pola asuh pemberian makan yang lebih tepat sasaran, serta memperkuat intervensi pencegahan *stunting* di wilayah Selopamioro.

d. Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya para orang tua, mengenai pentingnya pemenuhan zat gizi baik makro maupun mikro, khususnya protein dan *zinc* untuk mendukung pertumbuhan optimal anak dan mencegah *stunting* sejak dini.

e. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang gizi masyarakat, khususnya dalam memahami berbagai faktor yang memengaruhi keadaan gizi anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya dalam merancang kajian dengan mengembangkan variabel yang lebih luas seperti berat badan lahir rendah (BBLR), pemberian ASI eksklusif, kondisi anemia pada ibu hamil, serta menggunakan pendekatan dari berbagai bidang ilmu kesehatan.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa:

1. Gambaran pola asuh pemberian makan orang tua pada balita *stunting* di Kalurahan Selopamioro menunjukkan bahwa sebesar 50% termasuk dalam kategori baik (demokratis (35,7%), otoriter (14,3%)) dan 50% dalam kategori kurang baik (pengabaian (33,9%), permisif (16,1%)).
2. Tingkat asupan protein pada balita *stunting* di Kalurahan Selopamioro secara rata-rata tergolong lebih (96,4%), dengan sumber pangan nabati sebagai jenis protein yang paling banyak dikonsumsi (rata – rata 22,36 gram per hari).
3. Tingkat asupan *zinc* pada balita *stunting* di Kalurahan Selopamioro secara umum tergolong lebih (71,4%), dengan sumber pangan nabati sebagai jenis protein yang paling banyak dikonsumsi. Namun, masih terdapat sebagian balita dengan tingkat asupan *zinc* yang kurang (7,1%).

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode penilaian asupan yang lebih akurat misalnya seperti *food recall 24 jam* untuk mengetahui jumlah asupan protein dan *zinc* dan tidak hanya SQ-FFQ, karena metode ini bergantung pada ingatan responden dan kurang menggambarkan asupan aktual sehingga berpotensi menimbulkan bias.
2. Perlu pendekatan yang lebih baik kepada responden, seperti pemberian penjelasan yang jelas, untuk mengurangi penolakan dan meminimalkan bias seleksi.
3. Perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kualitas dan variasi asupan, khususnya sumber protein dan *zinc*, agar pemenuhan gizi tidak hanya cukup secara jumlah tetapi juga berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A., Muharramah, A., Nurhayati, A., & Syaifurrohman, A. (2023). Edukasi Konsumsi Sumber Protein Hewani Untuk Cegah Wasting Balita di Pekon Sidokaton Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 5(3): 228–232.

Adri, R. F., Redha, P. S., Setiana, I., & Yosalli. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Pengetahuan Pemberian Makanan Tambahan Balita di Nagari Balingka. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 18(2): 50–57.

Afriza, R. & Puteri, H.S. (2025). *Buku Ajar Survei Konsumsi Pangan*. Jakarta Barat: PT Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta. ISBN 978-634-7097-31-6

Aghnia, S. & Setyaningsih, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi, Status Gizi terhadap Pola Konsumsi *Fast Food* dan *Soft Drink* pada Siswa SMKN 1 Kota Tegal, *Era Klinis: Jurnal Penelitian Ilmu Kesehatan*, 1(1): 13–18.

Aisyah, H.F. (2021). Gambaran Pola Asuh Ibu dengan Balita *Stunting* dan Tidak *Stunting* di Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramat Jati, DKI Jakarta, *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 3(2): 71–78.

Andani, H., dkk. (2024). Pencegahan *Stunting* Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Desa Tanjung Putra Kecamatan Mersam, *Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif*, 6(3): 65–70.

Anggraeni, D., & Juhriati, I. (2023). Gaya Pengasuhan yang Sesuai untuk Anak Usia Dini pada Generasi Alpha. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1): 3014–3020.

Ardiyanti, N.D. & Diana, R. (2025). Validasi *Semi Quantitative-Food Frequency Questionnaire* terhadap *Estimated Food Record* untuk Menilai Konsumsi Total Buah dan Sayur pada Mahasiswa, *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 3(2): 227–236.

Badan Pusat Statistik. (2016). Statistik Daerah Kecamatan Imogiri 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul.

Berliandita, A. A., & Hakim, A. A. (2021). Analisis Pengetahuan Gizi dan Perilaku Makan pada Mahasiswa Angkatan 2017 Prodi Ilmu Keolahragaan Unesa. *Indonesian Journal of Kinanthropology (IJOK)*, 1(1): 8–20.

Boru, D. R. D., Afriani, Y., & Septriana. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang dan Asupan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi Balita di Desa Kananggar Sumba Timur. *Ilmu Gizi Indonesia*, 9(1): 31–44.

Candra, A. (2020). Patofisiologi *Stunting*, *Journal of Nutrition and Health*, 8(2): 74–78.

Cerdasari, C., Helmyati, S., & Julia, M. (2017). Tekanan untuk Makan dengan Kejadian Picky Eater pada Anak Usia 2–3 Tahun. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 13(4): 170–178

Desmawati, D., Sihaloho, F.T. & Utama, B.I. (2025). *Development of Under-five Wasting Children and Related Factors in Padang City*: Perkembangan dan Faktor yang Berhubungan dengan Balita Wasting di Kota Padang, *Amerta Nutrition*, 9(1): 20–25.

Dewi, N.P.N.P., Puspaningrum, D.H.D. & Wiradnyani, N.K. (2020). Hubungan Asupan Energi, Protein terhadap Status Gizi dan Lama Hari Rawat Inap pada Pasien Dewasa di RSUP Sanglah Denpasar, *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 4(2): 64–73.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul. (2025). Buku Data Agregat Kependudukan Kabupaten Bantul Semester I Tahun 2025. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul.

Dinas Kesehatan DIY. 2025. *Stunting dan Gizi Balita DIY: Survey Status Gizi Indonesia 2024*. Diakses Agustus 2025, diakses dari laman https://dinkes.jogjaprov.go.id/ berita/detail/*stunting*-dan-gizi-balita-diy-survey-status-gizi-indonesia-2024 Dinas Kesehatan DIY

Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. 2024. *Informasi Stunting: Rekapitulasi Pemantauan Status Gizi (PSG) Balita TB/U Kabupaten Bantul 2024*. Diakses Agustus 2025, diakses dari laman https://dinkes.bantulkab.go.id/hal/informasi-*stunting*-rekapitulasi pemantauan-status-gizi-psg-balita-tbu-kabupaten-bantul-2024 Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

Domili, I., Tangio, Z.N., Arbie, F.Y., Anasiru, M.A., Labatjo, R. & Hadi, N.S. (2021). Pola Asuh Pengetahuan Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita, *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(Khusus): 23–30.

Faridi, A., dkk (2022). *Survei Konsumsi Gizi*. Medan: Yayasan Kita Menulis. ISBN 978-623-342-424-0

Fatihah, H.M.N. 2021. *Pola Asuh Orang Tua terhadap Status Gizi Kurang Anak Usia 6–24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Karangduren Kabupaten Jember*. Skripsi. Universitas Jember.

Fauziyah, N., Africia, F., & Dinastiti, V. B. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Jumlah Anak dengan Pola Asuh dalam Kejadian *Stunting*. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 9(2): 200–205.

Firdaus, R.A., Heryatno, Y. & Aries, M. (2023). Analisis Ketersediaan Serta Situasi dan Kebutuhan Konsumsi Pangan Hewani Kabupaten Pangandaran, *Jurnal Gizi Dietetik*, 2(2): 109–116.

Fioresta, A. I., Trisnawati, E., & Marlenywati. (2024). Perilaku Nenek dalam Praktik Pemberian Makan pada Balita *Stunting* di Wilayah Komunitas Dayak Kabupaten Landak. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(1): 194–200.

Fitri, N. I., & Rikandi, M. (2023). Hubungan Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24–59 Bulan di Posyandu Harapan Ibu Kelurahan Mata Air Padang. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 6(2): 760–765.

Fitri, S.A., Jhonifer, R., Tushodia, O.V., Salwah, Putri, I.R. & Fitriami, E. (2025). Analisis Asupan Gizi Anak Usia Dini di PAUD Sejahtera Bersama Kota Padang. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 6(1): 60–69.

Gaol, C. L., Purba, D., & Debataraja, F. (2024). Analisis Pengaruh Pola Asuh dan Pola Makan Balita Terhadap Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Saitnihuta Tahun 2024. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 9(2): 136–142.

Google Maps. (2026). *Share.google*. Diakses pada 9 Maret 2026, diakses dari laman https://share.google/SeewkgXEODXb2chn7

Hairunnisah, Suminah, & Budiyanti, W. (2025). Hubungan Asupan Protein dan Keragaman Pangan dengan Kejadian Underweight pada Balita Usia 12–59 Bulan. *SAGO: Gizi dan Kesehatan*, 6(1): 221–228.

Harahap, L. J., Siregar, N., & Nasution, E. Y. (2025). Edukasi dan Pendampingan Orang Tua dalam Pembuatan Variasi Bekal Sehat Bagi Anak Usia Dini di TK As-Sa'adah Desa Purbatua Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 7(2): 1 – 8.

Harumi, A. M., Wardani, Novita E. K., Sholikah, Siti M. (2023). *Analysis of The 1000 HPK Program (First Day of Life) Towards Effort to Reduce Stunting*

at The Bangkalan District Health Center. *Jurnal Malahayati Nursing (MANUJU),* 5(4): 969 – 986.

Haryani, V.M., Putriana, D. & Hidayati, R.W. (2023). *Animal-Based Protein Intake is Associated with Stunting in Children in Primary Health Care of Minggir*: Asupan Protein Hewani Berhubungan dengan *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir, *Amerta Nutrition*, 7(2SP): 139–146.

Hasbani, Z. F., Angraini, Dian I., Happy, Terza A., Zuraida, Reni. (2026). Analisis Perbandingan Protein Hewani dan Nabati dalam Memenuhi Asupan Protein Harian. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 6(1), 440–450.

Hawani, I.T., Suryani, D., Natan, O. & Meriwati. (2024). Hubungan Asupan Protein dan *Zink* dengan Kejadian *Stunting* pada Balita. *JUMANTIK*, 9(2): 214–220.

Hidayat, B. R. N., Rakhma, L. R., & Hidayati, L. (2026). Hubungan Ketahanan Pangan dengan Asupan Protein pada Rumah Tangga. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(1), 125–139.

Hidayati, M.N., Perdani, R.R.W. & Karima, N. (2019). Peran *Zink* terhadap Pertumbuhan Anak. *Majority*, 8(1): 168–171.

Himmaya, A., Fitri, D. & Zakaria, A. (2025). Perbandingan Kecukupan Asupan Energi dan Protein pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang Selama Puasa Ramadhan, *Media Bina Ilmiah*, 20(2): 7117–7130.

Hizriyani, R. & Aji, T.S. (2021). Pemberian ASI Eksklusif sebagai Pencegahan *Stunting*. *Jurnal Jendela Bunda PG PAUD UMC*, 8(2): 56–62.

Hulu, V.T., Manalu, P., Ripta, F., Sijabat, V. H. L., Hutajulu, P.M.M. & Sinaga, E.A. (2022). Tinjauan Naratif: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita. *Aceh Nutrition Journal*, 7(2), 250–261.

Husnah., Sakdiah., Anam, A.K., Husna, A., Mardhatillah, G. & Bakhtiar. (2022). Peran Makanan Lokal dalam Penurunan *Stunting*. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 5(3): 47–53.

Isfaizah., Widyaningsih A., Listiyaningsih M. D. (2024). Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Merupakan Faktor yang Berpengaruh Langsung terhadap Praktik Pemberian Makanan pada Anak (PMBA). *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 7(2): 164 – 175.

Istiqomah, ‘A., S, M.K., Amali, R.A. & Tiawati, S. (2024). Peran Gizi terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Balita. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 2(2): 67–74.

Jansen S., Ardhiyanti L. P., Setiyawati M. E. (2025). Sosial Ekonomi Keluarga dengan Balita *Stunting* di Depok. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 9(2): 191–197.

Jayanti, R. & Ernawati, R. (2021). Faktor Jarak Kehamilan yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* di Puskesmas Harapan Baru Samarinda Seberang. *Borneo Student Research*, 2(3): 1705–1710.

Jepisa, T. & Wati, L. (2023). Faktor yang Berisiko Kejadian *Stunting* pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(8): 95–102.

Juhardin, Jamaluddin, H., & Roslan, S. (2016). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak (Studi di Desa Amberi Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe). *Jurnal Neo Societal,* 1: 148 – 160.

Kalangi, R. G., Suba, B., & Kabo, D. R. G. (xx). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dan Pola Asuh Orang Tua dengan Risiko *Stunting* pada Anak. *Jurnal Dharma Medika*, xx(xx): 1 – 10.

Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Defisiensi Nutrisi: Stunting*. AyoSehat. Diakses Agustus 2025, diakses dari laman https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/defisiensi-nutrisi/*stunting*

Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. 2020a. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. 2020b. *Tabel Komposisi Pangan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. 2025. *Bayi dan Balita < 5 Tahun*. AyoSehat. Diakses Agustus 2025, diakses dari laman https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/bayi-dan-balita Ayo Sehat

Khadijah, S., Palifiana, D.A., Amestiasih, T. & Stevy, S. (2024). Hubungan Nafsu Makan dengan Status Gizi Balita. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Respati Yogyakarta*, 6(1): 151–157.

Khasanah, P. W. Z. & Sumarmi, S. (2024). Faktor Sosial Budaya yang Memengaruhi Keragaman Konsumsi Pangan pada Balita, *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3): 9401–9410.

Kumala, H., Afrinis, N. & Afiah (2023). Hubungan Asupan Energi, Protein, Lemak dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian *Underweight* Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Purnama, *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(5): 11037–11049.

Kusmiyati, Rasmi, D. A. C., Sedijani, P. & Sativa, D.Y. (2023). Ayo Penuhi Zat Gizi Protein dengan Konsumsi Ikan, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4): 1348–1352.

Lalusu, E. Y., Azmi, R., & Otoluwa, A. S. (2023). Asupan Gizi Balita *Stunting* di Daerah Pesisir Kecamatan Bualemo Tahun 2022. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk*, 14(2): 138–145.

Likiliay, P., Gannika, L., Nisa, K. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Prasekolah di TK Gmim Syalom Matungkas. *Mapalus Nursing Science Journal*, 3(2): 218 – 226.

Lukman, M., Sutini, T. & Adillah, H. (2023). Gambaran Pola Asuh pada Baduta dalam Pencegahan *Stunting*, *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2): 1055–1063.

Malo, D.H., Sudarma, I.M.A. & Pati, D.U. (2023). Analisis Pola Konsumsi Protein Hewani Asal Ternak dan Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kejadian *Stunting* di Desa Kareka Nduku Selatan Kabupaten Sumba Barat, *Prosiding Seminar Nasional Ketahanan Pangan*, 1: 119–127.

Mardalena, I. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Gizi dalam Keperawatan: Konsep dan Penerapan pada Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. ISBN 978-602-0874-98-2

Maryani, D. & Wisudawati, W. (2024). *Literature Review*: Peran status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita, *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 10(1): 11– 26.

Morales, F., Montserrat-de la Paz, S., Leon, M. J., & Rivero-Pino, F. (2024). Effects of Malnutrition on The Immune System and Infection and The Role of Nutritional Strategies Regarding Improvements In Children's Health Status: A Literature Review. *Nutrients (MDPI) Journal*, 16(1): 1 – 16.

Mulyana, A., Hendra & Retnoningsih (2025). Implikasi *Stunting* terhadap Kemampuan Kognitif dan Fisik Anak Usia Dini di TK At-Taqwa Teta Lambitu, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2): 122–133.

Mursyida, R. F., Puspitasari, D. I., & Mulyadi, E. (2025). Peran Pola Asuh Dalam Pencegahan *Stunting* pada Anak Balita Usia 24–59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung. *Jurnal Medicare*, 4(2): 112–124.

Muttalib, A., Ma'rufi., Zamli. (2025). Analisis Dampak Tingkatan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Terhadap Status Gizi Anak Usia Dini Di Kelurahan Sulewatang. *Indonesian Journal of Science and Public Health*, 2(2): 210 – 225.

Nasution, I. S., & Susilawati. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 0-59 Bulan. *Florona : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2): 82 – 87.

Natara, A. I., Siswati, T., & Sitasari, A. (2023). Asupan Zat Gizi Makro dan Mikro dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 12–59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Radamata. *Journal of Nutrition College*, 12(3): 192–197.

Ngewa, H. M. (2019). Peran Orang Tua dalam Pengasuhan Anak, *Ya Bunayya*, 1(1): 96–115.

Nikmah, H., Fauzia, K.R., Utamie, M.P., An-Khofiyya, N., Rahayu, R.D.S., Fitri, R.S., Anggraeni, Y.D. & Sulistyorini, A. (2024). Kajian Literatur: Faktor Sosial Budaya yang Memengaruhi Kejadian *Stunting* pada Balita di Indonesia, *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional SEXOPHONE*, 4: 1–18.

Nugroho, M. R., Sasongko, R. N. & Kristiawan, M. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian *Stunting* pada Anak Usia Dini di Indonesia, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2): 2269–2276.

Nurhayani, S. (2025). Hubungan Antara Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, dan ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Selatan Tahun 2023. *NUTRICARE: Jurnal Ilmu Gizi dan Kesehatan*, 1(1): 28–38.

Oktavia, R. (2021). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian *Stunting*, *Jurnal Medika Hutama*, 3(1): 1616–1620.

Paramita, I. S., Atasasih, H. & Rahayu, D. (2024). *Penilaian Status Gizi Antropometri pada Balita*. Maros, Sulawesi Selatan: Salnesia (CV Sarana Ilmu Indonesia). ISBN 978-623-10-1129-9

Prapatti, P. L. P., Giri, M. K. W., & Permasutha, M. B. (2025). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Kejadian *Stunting* pada Anak: Analisis Temuan Empiris Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(4): 15253 – 15268.

Prazali, A. & Azizah, A. N. (2025). *Biological Study of Protein Content in Various Types of Vegetables*, *Indonesian Journal of Tropical Biology*, 1(1): 25–35.

Pribadi, E. M. (2024). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya *Stunting* pada Masa *Golden Age* Balita di Indonesia: *Literature Review*, *Jurnal Promotif Preventif*, 7(4): 660–668.

Pribadi, R. P., Gunawan, H. & Rahmat (2019). Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan oleh Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 2–5 Tahun, *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 6(2): 79–86.

Purwandini, S. & Atmaka, D.R. (2023). Pengaruh Kecukupan Konsumsi *Zink* dengan Kejadian *Stunting*: Studi Literatur, *Media Gizi Kesmas*, 12(1): 509–515.

Qoyyimah, A. U., Hartati, L. & Fitriani, S. A. (2020). Hubungan Kejadian *Stunting* dengan Perkembangan Anak Usia 24–59 Bulan di Desa Wangen Polanharjo, Klaten, *Jurnal Kebidanan*, 12(1): 66–79.

Ramadhani, M., & Yenita, R. N. (2022). Analisis Risiko *Stunting* Dalam Pola Asuh pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Kabupaten Siak. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(1): 36–44.

Rohman, A. A., Nilamsari, W., Erawati, H. (2026). Pencegahan *Stunting* Berbasis Komunitas Melalui Program Rumah Pelita dan Edu-Card di Desa Karanganyar, Tegal. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1): 356–365.

Rostanty, R. A., Khairani, M. D., Abdullah., Junita., D. E. (2023). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita Usia 24–59 Bulan di Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Tahun 2023. *Jurnal Gizi Aisyah*, 6(2): 111–120.

Sa'diyah, H., Sukadi, & Yulianto, G. (2023). Pemberdayaan Petani Melalui Usaha Tanaman Kelengkeng (Studi Kasus di Kebun Nawungan Selopamioro Imogiri Bantul). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 30(2): 88–95.

Safitri, D., Safitry, R., Nuliana, W., & Afriza, R. (2026). Analisis Penyebab Gizi Kurang pada Balita. *Ensiklopedia Research and Community Service Review*, 6(1): 104–108.

Safitri, R., Maryati, S., Megasari, M., Yanti, D., & Azzahra, M. (2026). Identifikasi Pola Asuh Orang Tua pada Anak Pra-Sekolah di PAUD Al-Kahfi, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah (JIKP)*, 15(1): 29–34.

Samta, S. R., Utami, L., Mulyani, L. (2024). Korelasi Pola Asuh Orangtua dengan Tumbuh Kembang Gizi Anak Usia Dini, *Sentra Cendekia*, 5(2): 76–85.

Saprudin, N., Igustia, T. & Nengsih, N.A. (2024). Pengaruh Asupan Protein dan *Zink* pada Anak *Stunting* di Kabupaten Kuningan, *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(2): 366–374.

Saputri, J.Y. (2025). Validasi SQ-FFQ dengan *Estimated Food Record* untuk Menilai Asupan Zat Gizi dan Keragaman Pangan pada Mahasiswa, *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 3(2): 138–146.

Sari, P.P., Sumardi & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini, *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1): 157–170.

Siswati, T. (2018). *Stunting*. Yogyakarta: Husada Mandiri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. ISBN 978-602-5-873-2-5

Suciati, S., Farida., Yitno., Surtini. (2025). Defisiensi Zink pada Balita dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan dan Morbiditas: Tinjauan Sistematis, *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(1): 37–43.

Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0–24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor, *Jurnal Sistem Kesehatan (JSK)*, 4(3): 96–101.

Supardi, N., dkk. (2023). Gizi pada Bayi dan Balita. Medan: Yayasan Kita Menulis. ISBN 978-623-342-741-8

Suryanto, B.Y., Atmaja, C. S., Rahadi, D. R., Wijaya, P. I. (2023). Upaya Puskesmas Imogiri II Menanggulangi *Stunting* di Kalurahan Selopamioro, Kapanewon Imogiri Bantul. Yogyakarta: SMA Kolese De Britto.

Sutarto., Adila, N. T. H., Sari, R. D. P., & Indriyani, R. (2023). Analisa Komplikasi Penyakit Infeksi dan Riwayat Berat-Panjang Badan Saat Lahir pada Kejadian *Stunting* Balita di Indonesia, *Jurnal Niara*, 16(1): 149–166.

Suyami., Khayati, F. N., Whyuningsih, T. (2023). Hubungan Riwayat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdowo, *The 1st Conference of Health and Social Humaniora (COHESIN)*, 1(1): 8–21.

Tim Penyusun SSGI 2024. 2024. *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 dalam Angka*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Tokarczyk, J. & Koch, W. (2025). *Dietary Zn—Recent Advances in Studies on Its Bioaccessibility and Bioavailability*, *Molecules (MDPI)*, 30 (2742): 1 – 32.

Ulum, M. M., Regita, C. C. & Abiddin, A. H. (2023). Pola Asuh Ibu dalam Pemenuhan Status Gizi Anak Usia 3-5 Tahun, *Jurnal Keperawatan Cikini*, 5(1): 17–25.

Untariana, A. F. & Sugito. (2022). Pola Pengasuhan Bagi Anak Berdasarkan Urutan Kelahiran, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6): 6940–6950.

Wahyu, A., Ginting, L. & Sinaga, N. D. (2022). Jumlah Anak, Jarak Kelahiran Anak dan Peran Ayah dengan Kejadian *Stunting* Selama Pandemi COVID-19, *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1): 535–543.

Wahyuningsih, S., Lukman, S., Rahmawati, & Pannyiwi, R. (2020). Pendidikan, Pendapatan dan Pengasuhan Keluarga dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 1(1): 1–11.

Willyana, C. & Pambudi, W. (2021). Pemenuhan Persyaratan Kandungan Zat Besi dan *Zinc* pada Label Produk Makanan Pendamping ASI (MPASI) Komersial, *Tarumanagara Medical Journal*, 3(2): 257–265.

Wirandoko, I. H. & Mulyaningsih, R. E. M. (2020). Pengaruh Pemberian *Zinc*, Fe dan Vitamin A terhadap Kejadian Infeksi dan Pertumbuhan, *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1): 85–88.

Wiyono, S., Muntikah, & Meilinasari. (2023). Suplementasi Makanan Tambahan Tinggi Protein Hewani, Kalsium dan *Zinc* pada Anak Umur 6-24 Bulan sebagai Upaya Peningkatan Panjang Badan Anak. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 6(4): 354–364.

Woi, F. M., Jutomo, L. & Toy, S. M. (2025). Kajian Masalah Kesehatan, Tingkat Konsumsi Energi dan Protein, Serta Status Gizi Lansia di Kota Ende, *SEHATMAS Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 4(1): 91–103.

World Health Organization. 2025. *Joint Child Malnutrition Estimates (UNICEF/WHO/WB)*. WHO. Diakses Agustus 2025, diakses dari laman https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb

World Health Organization. 2015. *Stunting in a Nutshell*. WHO. Diakses Agustus 2025, diakses dari laman https://www.who.int/news/item/19-11-2015-*stunting*-in-a-nutshell

Wulandari, W. P., Kusuma, A., Kameliawati, F., Putri, R. H. (2025). Hubungan *Picky Eating* dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Kecamatan Talang Padang. *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)*, 3(6): 313–320.